

**HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGETAHUAN IBU TENTANG KENAIKAN BERAT BADAN BAYI  
DENGAN DAMPAK KENAIKAN BERAT BADAN PADA BAYI  
USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS AIR SANTOK KOTA PARIAMAN**

Miftakhul Zanah

Stikes Piala Sakti Pariaman, Email : [miftahuljannaah10@gmail.com](mailto:miftahuljannaah10@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:**Data Dinas Kesehatan Pariaman tahun 2014, Kota Kota Pariaman memiliki persentase berat badan bayi di bawah garis merah tertinggi (1,27 %), dan Puskesmas Air Santok merupakan puskesmas di Kota Pariaman dengan persentase berat badan bayi di bawah garis merah tertinggi. Studi pendahuluan pada 28 Desember 2015, hasil wawancara dengan 7 ibu, 5 berumur 20-35 tahun, 2 ibu <20 tahun, 3 berpendidikan tinggi, 2 SMA, 2 SD, 4 memiliki 1 anak, 3 ibu 2-4 anak, 4 bekerja dan 3 lainnya tidak bekerja, tentang kenaikan berat badan bayi 5 ibu belum mengetahui dan 2 sudah mengetahui, dengan berat badan 4 bayi naik dan 3 tidak naik.

**Tujuan:**Mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan.

**Metode Penelitian:**Jenis penelitian *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel 107. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis bivariat.

**Hasil:**Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan dampak kenaikan berat badan bayi, (*p\_value* 0,190), tidak ada hubungan faktor umur ibu dengan pengetahuan ibu (*p\_value* 0.740), tidak ada hubungan faktor pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu (*p\_value* 0.199), tidak ada hubungan faktor paritas ibu dengan pengetahuan ibu (*p\_value* 0.951), tidak ada hubungan faktor pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu (*p\_value* 0.828)

**Kesimpulan:**Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan bayi, (*p\_value* 0,190), tidak ada hubungan faktor umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dengan pengetahuan ibu (*p\_value* > 0,05).

**Kata Kunci:**faktor yang mempengaruhi, pengetahuan, kenaikan berat badan bayi

## A. Latar Belakang

Menurut<sup>2</sup>, memperkirakan bahwa pada tahun 2015 sebanyak 4,5 juta bayi mengalami kematian yang terjadi di dalam tahun pertama kehidupan. Secara global, angka kematian bayi telah menurun dari yang diperkirakan yaitu 63 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Data hasil<sup>3</sup> menunjukkan pemantauan bayi umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 23,8% tahun 2010 menjadi 34,3% pada tahun 2013 dan belum menjelaskan secara spesifik kenaikan berat badan pada bayi setiap tahunnya.

Bawah Garis Merah (BGM) merupakan standar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kenaikan berat badan pada bayi. Persentase bayi di bawah BGM di DIY pada tahun 2014 (0,89 %) menurun dibandingkan tahun 2013 (0,98%). Secara lebih rinci persentase bayi bawah garis merah berdasarkan kabupaten/kota di provinsi DIY adalah Kabupaten Sleman (0,76 %), Kabupaten Bantul (0,86%), Kabupaten Kulon Progo (0,99 %), Kabupaten Gunungkidul (1,02 %) dan persentase tertinggi ada di Kota Kota Pariaman (1,27 %)<sup>4</sup>.

Berdasarkan<sup>4</sup>, Kota Kota Pariaman memiliki persentase berat badan bayi di bawah garis merah tertinggi sebesar 1,27 %, tiga Puskesmas di Kota Kota Pariaman dengan persentase berat badan bayi di Bawah Garis Merah tertinggi adalah Puskesmas Gedongtengen (4,08%), Puskesmas Dunerajan 1 (4,50%) dan Puskesmas Air Santok (5,67%).

Puskesmas Tegarejo merupakan puskesmas rawat inap dengan pencapaian berat badan bayi di bawah garis merah tertinggi dibandingkan Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Danurejan I.

Bayi usia 6-12 bulan merupakan masa *golden age* dimana masa tersebut sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang bayi terutama pada kenaikan berat badannya karena pada usia 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan variasi makanan sehingga kenaikan berat badannya dapat terlihat secara signifikan<sup>6</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2015 di Puskesmas Air Santok, diperoleh data jumlah bayi umur 6-12 bulan pada bulan September- November 2015 sebanyak 463 bayi, dengan rata-rata perbulan sebanyak 155 bayi. Dari 155 bayi ditemukan bayi dengan berat badan dibawah garis merah sebanyak 10 bayi (5,88%). Studi pendahuluan pada 28 Desember 2015, hasil wawancara dengan 7 ibu, 5 berumur 20-35 tahun, 2 ibu <20 tahun, 3 berpendidikan tinggi, 2 SMA, 2 SD, 4 memiliki 1 anak, 3 ibu 2-4 anak, 4 bekerja dan 3 lainnya tidak bekerja, tentang kenaikan berat badan bayi 5 ibu belum mengetahui dan 2 sudah mengetahui, dengan berat badan 4 bayi naik dan 3 tidak naik

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Air Santok, Kota Pariaman, pada tanggal 15 Maret – 3

Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman dengan rata-rata jumlah kunjungan perbulan sebanyak 155 dengan besar sampel sebanyak 107 ibu. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kenaikan

berat badan bayi) dan variabel terikat (dampak kenaikan berat badan bayi)

Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan di Puskesmas Jetis, Kota Pariaman, didapatkan hasil dari 30 item pernyataan 27 item dinyatakan valid dan reliabilitas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (*chi square* dan *spearman rank*).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil penelitian

##### a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu di Puskesmas Air Santok

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	<b>Umur (Tahun)</b>		
	< 20	2	1.9
	20-35	68	63.6
	> 35	37	34.6
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	26	24.3
	Menengah	51	47.7
	Tinggi	30	28
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
3.	<b>Paritas</b>		
	1 orang	54	50.5
	2-4 orang	52	48.6
	≥ 5 orang	1	0.9
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	78	72.9
	Bekerja	29	27.1
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berumur antara 20-35 tahun (63.6%), berpendidikan menengah

sebanyak 51 responden (47.7%), memiliki jumlah anak 1 sebanyak 54 responden (50.5%), dan tidak bekerja sebanyak 78 responden (72.9%).

##### b. Distribusi frekuensi karakteristik bayi

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik bayi di Puskesmas Air Santok.

No	Karakteristik Bayi	F	%
1.	<b>Umur</b>		
	6-7 bulan	47	43.9
	8-10 bulan	48	44.9
	11-12 bulan	12	11.2
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	50	46.7
	Laki-laki	57	53.3
	<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2, bayi di Puskesmas Air Santok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 bayi (53.3%).  
bulan sebanyak 48 bayi (44.9%) dan

**c. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu**

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Air Santok

Tingkat pengetahuan	F	%
Baik	45	42.1
Cukup	53	49.5
Kurang	9	8.4
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3, tingkat bayi dalam kategori cukup sebanyak pengetahuan ibu tentang kenaikan berat 53 responden (49.5%).

**d. Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi**

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok

Kenaikan berat badan bayi	F	%
Naik	67	62.6
Tidak naik	40	37.4
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3, berat badan Santok mengalami kenaikan sebanyak 67 bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air bayi (62.6%).

**e. Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang berat badan bayi berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu.**

Tabel 4.5 Tabulasi silang pengetahuan berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan di Puskesmas Air Santok

Karakteristik Responden	Tingkat pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Umur (Tahun)</b>								
< 20	1	0.9	1	0.9	0	0	2	1.9
20-35	28	26.2	33	30.8	7	6.5	68	63.6
> 35	16	15	19	17.8	2	1.9	37	34.6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>								
Dasar	7	6.5	17	15.9	2	1.9	26	24.3
Menengah	24	22.4	22	20.6	5	4.7	51	47.7
Tinggi	14	13.1	14	13.1	2	1.9	30	28
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>								
1 orang	23	21.5	26	24.3	5	4.7	54	50.5
2-4 orang	22	20.6	26	24.3	4	3.7	52	48.6
≥ 5 orang	0	0	1	0.9	0	0	1	0.9
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>								
Tidak bekerja	34	31.8	38	35.5	6	5.6	78	72.9
Bekerja	11	10.3	15	14	3	2.8	29	27.1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 tingkat pengetahuan berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden, berumur antara 20-35 tahun dan berpengetahuan cukup

sebanyak 33 responden (30.8%), berpendidikan menengah dan berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (22.4%), memiliki jumlah anak 1 orang dan 2-4 orang dan

berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (24.3%), serta tidak bekerja dan berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (35.5%).

**f. Tabulasi silang kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik bayi**

Tabel 4.6 Tabulasi silang kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik bayi di Puskesmas Air Santok

Karakteristik Bayi	Kenaikan Berat badan bayi				Jumlah	
	Naik		Tidak Naik		F	%
	F	%	F	%		
<b>Umur bayi</b>						
6-7 bulan	26	24.3	21	19.6	47	43.9
8-10 bulan	32	29.9	16	15	48	44.9
11-12 bulan	9	8.4	3	2.8	12	11.2
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>62.6</b>	<b>40</b>	<b>37.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	33	30.8	17	15.9	50	46.7
Laki-laki	34	31.8	23	21.5	57	53.3
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>62.6</b>	<b>40</b>	<b>37.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Tabel 4.6, kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik bayi, adalah bayi berumur 8-10 bulan dan berat badanya mengalami kenaikan

sebanyak 32 bayi (29.9%), berjenis kelamin laki-laki dan berat badannya naik sebanyak 34 bayi (31.8%).

**g. Hubungan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan bayi.**

Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok

Pengetahuan	Kenaikan berat badan bayi				Total	P
	Naik		Tidak naik			
	F	%	F	%		
Baik	32	29.9	13	12.1	45	0.109
Cukup	28	26.2	25	23.4	54	
Kurang	7	6.5	2	1.9	9	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>62.6</b>	<b>40</b>	<b>37.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7, pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 54 responden (50.5%) dan berat badan bayi responden mengalami kenaikan sebanyak 67 bayi (62.6%). Ibu yang berpengetahuan baik tentang kenaikan berat badan bayi,

berat badan bayinya mengalami kenaikan sebanyak 32 bayi (29.9%), sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup, berat badan bayinya tidak naik sebanyak 25 responden (23.4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p\_value* sebesar 0,109.

**h. Hubungan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi.**

Tabel 4.8 Hubungan faktor umur ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok

Umur Ibu	Pengetahuan			Total	P
	Baik	Cukup	Kurang		

(Tahun)	F	%	f	%	f	%	f	%	
< 20	1	0.9	1	0.9	0	0	2	1.9	
20-35	28	26.2	33	30.8	7	6.5	68	63.6	0.740
>35	16	15	19	17.8	2	1.9	37	34.6	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>	
<b>Pendidikan</b>									
Dasar	7	6.5	17	15.9	2	1.9	26	24.3	0.199
Menengah	24	22.4	22	20.6	5	4.7	51	47.7	
Tinggi	14	13.1	14	13.1	2	1.9	30	28	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>	
<b>Paritas</b>									
1 orang	23	21.5	26	24.3	5	4.7	54	50.5	0.951
2-4 orang	22	20.6	26	24.3	4	3.7	52	48.6	
≥ 5 orang	0	0	1	0.9	0	0	1	0.9	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>	
<b>Pekerjaan</b>									
Tidak bekerja	34	31.8	38	35.5	6	5.6	78	72.9	0.828
Bekerja	11	10.3	15	14	3	2.8	29	27.1	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>42.1</b>	<b>53</b>	<b>49.5</b>	<b>9</b>	<b>8.4</b>	<b>107</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8, ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 68 responden (63.6%) dan berpengetahuan cukup yakni 33 responden (30.8%). Ibu yang berusia > 35 tahun sebanyak 37 responden (34.6%), berpengetahuan baik yakni 19 responden (17.8%). Terdapat pula ibu yang berusia < 20 tahun dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (0.9%), dan hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai *p\_value* sebesar 0,740. Berdasarkan pendidikan ibu adalah menengah sebanyak 51 responden (47.7%) dan berpengetahuan baik yakni 24 responden (22.4%), berpendidikan tinggi sebanyak 30 responden (28%) dan juga berpengetahuan baik dan cukup masing-masing 14 responden (13.1%). Adapula ibu yang berpendidikan dasar tetapi memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (6.5%), dan hasil

## 2. Pembahasan

### 1. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berumur antara 20-35 tahun sebanyak (63.6%). Hasil penelitian sesuai dengan pendapat<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

uji statistik *spearman rank* menunjukkan nilai *p\_value* sebesar 0,199. Berdasarkan paritas sebagian besar ibu memiliki 1 orang anak sebanyak 54 responden (50.5%) dan mayoritas berpengetahuan cukup yakni 23 responden (21.5%), memiliki jumlah anak 2-4 orang sebanyak 52 responden (48.6%) dan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (24.3%) dan terdapat 1 responden (0.9%) memiliki jumlah anak ≥ 5 orang dengan pengetahuan tentang kenaikan berat badan bayi dalam kategori cukup (0.9%). Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p\_value* 0,951. Berdasarkan pekerjaan adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 78 responden (72.9%) dan berpengetahuan cukup yakni 38 responden (35.5%). Hasil uji statistic *chi square* didapatkan hasil nilai *p\_value* sebesar 0.828.

pengetahuan seseorang salah satunya adalah umur, dimana umur seorang ibu dapat mempengaruhi bagaimana seorang ibu mengambil keputusan dalam memelihara kesehatan dirinya dan keluarga, semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya.



Hasil penelitian responden berpendidikan menengah sebanyak 51 responden (47.7%), dengan pendidikan yang cukup tinggi maka akan lebih mudah bagi ibu dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan faktor paritas ibu, ibu memiliki jumlah anak 1 orang sebanyak 54 responden (50.5%). Hal ini dikarenakan ibu yang baru memiliki 1 anak masih sangat aktif untuk mencari tahu tentang masalah kesehatan terutama mengenai kenaikan berat badan pada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 78 responden (72.9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, karena dengan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu cukup luang untuk datang ketenaga kesehatan atau mengikuti penyuluhan-penyuluhan terkait dengan kenaikan berat badan bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budihartani (2013) yang berjudul "tingkat pengetahuan ibu, praktek menyusui dan kenaikan berat badan bayi yang diberi ASI" dan jumlah sampel sebanyak 117 responden dengan hasil bahwa ibu yang memiliki bayi adalah ibu yang berusia >30 tahun sebanyak (59.8%), berpendidikan sedang sebanyak (68.3%), memiliki jumlah anak hidup 1 (52.1%) dan termasuk ibu yang tidak bekerja sebesar (67.5%).

## 2. Karakteristik bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi di Puskesmas Air Santok berumur 8-10 bulan sebanyak 48 bayi (44.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa perubahan dalam pertumbuhan bayi diawali dengan perubahan berat badan pada usia ini, bila gizi anak bayi maka perkiraan berat badan akan mencapai 700-1000 gram/bulan sedangkan pertumbuhan tinggi badan agak stabil tidak mengalami kecepatan dalam pertumbuhan tinggi badan.

Berdasarkan jenis kelamin bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 bayi (53.3%). Bayi laki-laki cenderung hiperaktif dibandingkan dengan bayi perempuan, akibatnya bayi laki-laki akan lebih banyak membutuhkan asupan nutrisi dibandingkan bayi perempuan<sup>11</sup>.

Hasil penelitian ini didukung dari jawaban yang diberikan ibu terhadap pernyataan yang terdapat dikuesioner berkaitan dengan "bayi laki-laki cenderung hiperaktif dibandingkan dengan bayi perempuan, sehingga asupan nutrisi untuk bayi laki-laki lebih banyak" presentase jawaban benar yang diberikan responden sebesar (78.5%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu membenarkan pernyataan tersebut yang mendukung bahwa bayi laki-laki cenderung cepat mengalami kenaikan berat badan dikarenakan asupan nutrisi yang diberikan lebih banyak dibandingkan bayi perempuan

## 3. Pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok dalam kategori cukup sebesar (49.5%). Menurut<sup>12</sup> kurangnya pengetahuan ibu tentang hal-hal yang mempengaruhi berat badan bayi dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memperhatikan

kenaikan berat badan bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan minimal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada bayi maka akan dapat dipastikan bahwa berat badan pada bayinya akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitria (2009) dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pertumbuhan bayi terutama pada kenaikan berat badan ideal pada bayi terdapat (80%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012) dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden, pengetahuan ibu tentang berat badan bayi dalam kategori cukup sebanyak (69,4%).

#### **4. Kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok mengalami kenaikan sebesar (62.6%), dan sisanya tidak mengalami kenaikan sebesar (37.4%). Menurut<sup>13</sup>, berat badan adalah salah satu bentuk ukuran antropometri yang terpenting dalam menilai pertumbuhan bayi dan juga dapat digunakan untuk mengetahui keadaan status gizi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tyas, Damayanti, dan Istiana (2013) pada 19 responden ditemukan bayi yang mengalami kenaikan berat badan sebesar (68.4%). Berat badan pada bayi di Puskesmas Air Santok mengalami kenaikan cukup tinggi, hal ini sesuai dengan teori<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa kenaikan indeks berat badan per umur akan menggambarkan status gizi bayi.

#### **5. Pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Air Santok mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 53 responden (49.5%).

Berdasarkan faktor umur ibu, responden yang berpengetahuan cukup tentang kenaikan berat badan bayi berumur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (30.8%). Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dan dari segi kepercayaan masyarakat akan lebih dipercaya sehingga mudah bagi ibu untuk menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Budiman (2012) yang berjumlah 40 responden, bahwa ibu yang berpengetahuan cukup adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (66.7%). Dalam hasil penelitian didapatkan pula 1 responden yang berpengetahuan baik adalah berumur < 20 tahun (0.9%). Hal ini disebabkan karena responden yang berumur < 20 tahun masih mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga aktif mencari informasi untuk menambah pengetahuannya terutama mengenai kenaikan berat badan pada bayi.

Berdasarkan pendidikan, responden yang berpengetahuan baik adalah berpendidikan menengah sebanyak 24 responden (22.4%), hal ini sesuai dengan teori<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serap informasi akan tinggi juga sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budihartani (2013) dengan jumlah sampel sebanyak 117 responden dan yang berpengetahuan baik adalah ibu



yang berpendidikan menengah sebanyak 40 responden (34.18%), bahwa semakin tinggi pendidikan lebih mudah ibu untuk menerima informasi dari lingkungannya, tenaga kesehatan maupun dari media massa lainnya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan responden yang berpengetahuan baik tentang kenaikan berat badan bayi adalah berpendidikan dasar sebanyak 7 responden (6.5%), sebaliknya terdapat responden yang berpendidikan tinggi akan tetapi pengetahuannya tentang kenaikan berat badan bayi dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (1.9%). Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>9</sup>, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, namun masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya bisa dari faktor pengalaman, pendidikan non formal dan faktor lainnya.

Berdasarkan faktor paritas ibu, responden berpengetahuan cukup adalah responden yang memiliki 1 orang anak dan 2-4 anak yang masing-masing sebanyak 26 responden (24.3%). Ibu yang memiliki jumlah anak 1 orang memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan pada ibu yang baru memiliki seorang anak masih sangat aktif untuk mencari tahu tentang masalah kesehatan terutama mengenai kenaikan berat badan pada bayinya sebagai harapan agar anak pertama dari ibu dapat tumbuh dengan baik dan memiliki berat badan yang normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman (2012) ibu yang berpengetahuan cukup adalah ibu yang memiliki jumlah anak 1 sebanyak 28 responden (77.7%)

Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup yang memiliki anak 2-4 orang, pengetahuan yang ibu miliki diperoleh dari pengalaman ibu pada anak sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori<sup>7</sup>, yang menyatakan bahwa

salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman karena dari pengalaman tersebut pengetahuan bisa didapatkan. Pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah pengetahuan. Semua pengalaman pribadi yang dialami oleh ibu yang telah memiliki seorang anak sebelumnya mengenai bagaimana berat badan mengalami kenaikan pada anak sebelumnya dapat dijadikan pengetahuan dan diterapkan pada anak yang sekarang<sup>8</sup>.

Berdasarkan faktor pekerjaan, responden yang berpengetahuan cukup adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 38 responden (35.5%). Hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang sehingga mudah bagi ibu untuk mendapatkan informasi mengenai kenaikan berat badan bayi baik itu lewat media TV, Buku, Majalah, atau lebih sering datang berkunjung ke pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan perhatian. Masyarakat yang sibuk, hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga mengakibatkan pengetahuan seseorang akan berkurang.

Dari hasil penelitian didapatkan pula ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang kenaikan berat badan bayi sebanyak 11 responden (10.3%). Hal ini sesuai dengan teori Alawiyah (2011) yang menyatakan bahwa orang yang bekerja mempunyai pola pikir yang lebih luas dibandingkan yang tidak bekerja, hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkat pengetahuan.

## **6. Kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik bayi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok mengalami kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik umur bayi adalah berumur 8-10 bulan sebanyak 32 bayi (29.9%). Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa kecepatan pertumbuhan yang pesat terjadi pada usia 8-10 bulan, dimana pada usia ini bayi sudah mulai terbiasa dengan MP-ASI yang diberikan sehingga dengan pemenuhan nutrisi yang tepat dapat membantu kenaikan berat badan pada bayi.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat terjadi pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja. Umur yang paling rawan terserang penyakit adalah masa bayi sehingga pada bayi akan mudah sekali sakit dan mudah terjadi kurang gizi sehingga berat badanya sulit mengalami kenaikan<sup>16</sup>.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, bayi yang mengalami kenaikan berat badan adalah bayi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (31.8%). Hal ini sesuai dengan<sup>11</sup> bayi laki-laki cenderung hiperaktif dibandingkan dengan bayi perempuan, akibatnya bayi laki-laki akan lebih banyak membutuhkan asupan nutrisi dibandingkan bayi perempuan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan berat badan pada bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada bayi perempuan. Dari penelitian terdapat pula bayi laki-laki yang berat badanya tidak naik sebanyak 23 bayi (21.5%). Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>5</sup> yang mengatakan bahwa bayi laki-laki lebih sering sakit dibandingkan dengan bayi perempuan, karena pada bayi yang mengalami sakit cenderung malas untuk menyusui ataupun makan sehingga tidak ada asupan nutrisi yang masuk dalam tubuh yang membuat bayi cepat untuk kehilangan berat badanya.

Pada hasil penelitian terdapat pula bayi yang berjenis kelamin perempuan dan berat badanya mengalami kenaikan sebanyak 33 bayi (30.8%). Hal ini disebabkan karena bayi berjenis kelamin perempuan cepat mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan bayi laki-laki, meskipun pertumbuhan pada bayi perempuan lebih cepat berhenti dibandingkan bayi laki-laki<sup>17</sup>. Pada penelitian ini terdapat pula bayi berjenis kelamin perempuan yang berat badanya tidak naik sebesar (15.9%) disebabkan karena pada masyarakat tradisional dan kuno, perempuan mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga apabila dalam satu keluarga terdapat 2 orang anak laki-laki dan perempuan maka yang akan lebih diutamakan untuk nutrisinya adalah bayi laki-laki<sup>5</sup>.

#### **7. Hubungan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan pada bayi**

Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi (50.5%) dan bayinya mengalami kenaikan berat badan sebesar (62.6%). Dari 54 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat 28 responden yang bayinya mengalami kenaikan (26.2%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan<sup>5</sup> yang menyebutkan bahwa orang tua yang berpengetahuan tinggi akan berdampak pada kenaikan berat badan bayinya yang disebabkan karena dengan pengetahuan yang tinggi ibu dapat mengetahui bagaimana meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayinya secara baik terutama berat badan bayinya.

Dari hasil penelitian terdapat pula ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (12.1%) dan berat badan bayinya tidak naik, sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang ternyata

berat badan bayinya naik sebanyak 7 responden (6.5%). Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayinya tidak hanya pengetahuan dari ibu saja, melainkan bisa karena faktor kesehatan bayinya, lingkungan sekitar, pendapat keluarga, jumlah anggota keluarga dan faktor lainnya sehingga walaupun pengetahuan ibu baik akan tetapi faktor lain tidak mendukung maka kemungkinan berat badan bayi juga tidak naik, begitupula apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi faktor lain mendukung berat badan bayinya mengalami kenaikan maka tidak menutup kemungkinan berat badan bayinya akan naik<sup>13</sup>.

Hasil pengujian statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p\_value* = 0,109, dikarenakan nilai *p\_value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Talibo (2013) yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan badan balita di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango” dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi tidak berhubungan secara statistik dengan peningkatan berat badan balita di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila dimana nilai *p\_value* 0,577.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2012) yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi (mp-asi) terhadap berat badan bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang” dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi. Hasil analisis korelasi menunjukkan *p\_value*  $0,0 < 0,05$ , dengan demikian jika pengetahuan meningkat maka berat badan bayi semakin baik. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini tidak hanya pengetahuan ibu tentang MP-ASI saja yang harus diketahui ibu melainkan faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi, sehingga apabila pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi cukup belum tentu berat badan bayi akan naik karena masih terdapat faktor lain.

Berdasarkan hasil korelasi *chi square*, tidak ada keeratan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan pada bayi, *p\_value*  $> 0,05$  ( $0,109 > 0,05$ ) yang artinya, pengetahuan ibu yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi tidak menentukan naiknya berat badan bayi tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaliknya, naik atau tidaknya berat badan bayi belum tentu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi, karena untuk berat badan bayi dapat mengalami kenaikan maka perlu adanya faktor pendukung lain yang secara langsung dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi diantaranya faktor genetik, kesehatan bayi, nutrisi, fungsi metabolisme tubuh bayi serta dari faktor ibu dan keluarga. Kesimpulan ini juga didukung dari hasil penelitian adalah ibu yang berpengetahuan cukup dan baik diharapkan semua bayinya mengalami kenaikan akan tetapi pada kenyataannya ibu yang berpengetahuan cukup dan baik masih ada bayi yang berat badannya tidak mengalami kenaikan.

### **8. Hubungan faktor umur ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi**

Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok berusia 20-35 tahun (63.6%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi sebesar (49.5%). Dari 68 responden yang berumur 20-35 tahun, terdapat 33 responden yang memiliki pengetahuan cukup. Tingkat kematangan seseorang dapat dilihat pada umurnya, dengan umur yang cukup, maka akan memudahkan responden dalam menerima informasi, hal ini sesuai dengan pendapat<sup>9</sup>, yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada berbagai aspek baik aspek fisik maupun psikologis dan dengan umur yang cukup akan memudahkan bagi seseorang untuk bisa menerima dan memahami informasi yang diperoleh.

Pada usia yang produktif biasanya lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih aktif dalam belajar untuk menambah pengetahuan. Semakin matang umur seseorang maka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan semakin banyak sehingga pengetahuan seseorang semakin baik<sup>7</sup>. Meskipun demikian, pada penelitian ini terdapat pula ibu yang berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan kurang sebesar (6.5%). Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat tentang suatu pengetahuan berkurang, sehingga mengakibatkan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi kurang.

Hasil pengujian statistik dengan *spearman rank* diperoleh nilai  $p\_value = 0,740$  dikarenakan nilai  $p\_value$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pengetahuan ibu

tentang kenaikan berat badan bayi, yang artinya baik cukupnya pengetahuan ibu belum tentu umur ibu lebih tinggi, sebaliknya tinggi atau rendahnya umur ibu belum tentu ibu memiliki pengetahuan yang baik ataupun kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa semakin cukup umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan sangat dipercayai dari yang lain dalam menerima informasi. Perbedaan ini terjadi karena pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi dari umurnya saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu dalam mengelola informasi yang diperoleh, ada beberapa ibu yang berumur lebih dewasa cenderung lambat dalam mengelola dan menyerap informasi yang diberikan dan adapula ibu yang umurnya rendah tetapi cepat dalam mengelola informasi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa umur ibu belum tentu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu lebih baik tentang kenaikan berat badan bayi dikarenakan pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat tentang suatu pengetahuan berkurang dan dalam menyerap atau mengelola informasi yang diperoleh untuk dapat diterapkan setiap individu berbeda-beda.

### **9. Hubungan faktor pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi**

Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok berpendidikan menengah (47.7%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi sebesar (49.5%). Dari 51 responden berpendidikan menengah, terdapat 22



responden yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan pendidikan yang baik maka pengetahuan ibu akan lebih baik sesuai dengan teori<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menerima informasi yang telah diketahui ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah dalam menerima informasi dan akan semakin banyak informasi yang diketahui ibu tentang pertumbuhan bayi terutama kenaikan berat badan pada bayi sehingga semakin mudah bagi ibu untuk mengetahui bagaimana agar berat badan bayi selalu normal.

Hasil pengujian statistik dengan *spearman rank* diperoleh nilai  $p\_value = 0,199$  dikarenakan nilai  $p\_value$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi, yang artinya baik cukupnya pengetahuan ibu belum tentu pendidikan ibu lebih tinggi, sebaliknya tinggi atau rendahnya pendidikan ibu belum tentu ibu memiliki pengetahuan yang baik ataupun kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serap informasi akan tinggi juga sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baru. Meskipun demikian pada penelitian ini, dari hasil uji statistik faktor pendidikan ibu tidak ada hubungannya dengan pengetahuan ibu, hal ini dikarenakan pendidikan yang ibu tempuh belum tentu materi yang diperoleh berkaitan tentang kesehatan baik kesehatan ibu atau bayi terutama mengenai kenaikan berat badan pada bayi, sehingga meskipun pendidikan ibu tinggi tidak dapat mempengaruhi

pengetahuan ibu karena melihat materi yang ibu dapatkan selama dibangku sekolah.

#### **10. Hubungan faktor paritas ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok memiliki jumlah anak 1 orang (50.5%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi sebesar (49.5%). Dari 54 responden yang memiliki jumlah anak 1 orang, terdapat 22 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (24.3%), jumlah anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi.

Pada penelitian ini terdapat pula ibu yang memiliki jumlah anak 2-4 orang memiliki pengetahuan yang cukup hal ini dikarenakan pengetahuan dapat pula didapatkan dari pengalaman, hal ini sesuai dengan teori<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah pengetahuan. Semua pengalaman pribadi yang dialami oleh ibu yang telah memiliki seorang anak sebelumnya mengenai cara menaikkan berat badan bayi yang terjadi pada anak sebelumnya dapat merupakan sumber pengetahuan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diterapkan dalam berat badan bayinya yang sekarang.

Hasil pengujian statistik dengan *spearman rank* diperoleh nilai  $p\_value = 0,951$  dikarenakan nilai  $p\_value$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi, yang artinya paritas tidak menentukan baik cukupnya pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi atau tidak ada perbedaannya ibu yang baru



memiliki 1 orang anak atau memiliki 2-4 orang anak dalam mempengaruhi pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori<sup>7</sup>, yang menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah pengalaman karena dari pengalaman tersebut pengetahuan bisa didapatkan perbedaan ini terjadi karena baik dari ibu ataupun bayi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pengalaman yang ibu peroleh dari anak yang pertama terkadang tidak dapat diterapkan pada anak selanjutnya begitupula bagi ibu yang baru memiliki 1 orang anak lebih sering mengandalkan orang lain untuk mengurus bayinya.

#### **11. Hubungan faktor pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Air Santok adalah ibu yang tidak bekerja (72.9%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kenaikan berat badan bayi sebesar (49.5%). Dari 78 responden ibu yang tidak bekerja, terdapat 38 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (35.5%). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, perbedaan ini dikarenakan dengan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu cukup luang untuk datang ketenaga kesehatan atau mengikuti penyuluhan-penyuluhan terkait dengan kenaikan berat badan bayi.

Hasil pengujian statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p\_value* = 0,828, dikarenakan nilai *p\_value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kerja ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan ibu dengan kenaikan berat badan bayi,

yang artinya pekerjaan ibu tidak mempengaruhi baik cukupnya pengetahuan ibu, atau tidak ada bedanya ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja untuk dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu tidak dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, dikarenakan untuk dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tidak hanya dari pekerjaan yang dilakukan ibu, tetapi juga dari faktor lain yaitu faktor sumber informasi, minat ataupun social budaya tempat ibu tinggal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti belum meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dan kenaikan berat badan bayi selain dari faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

- a. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan dampak kenaikan berat badan pada bayi dengan nilai *p\_value* 0,190.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah ibu yang berumur 20-35 tahun yaitu sebesar (63.6%), berpendidikan menengah (47.7%) memiliki jumlah anak 2-4 (48.6%), dan tidak bekerja sebesar (72.9%).
- c. Karakteristik bayi di Puskesmas Air Santok berumur 8-10 bulan (44.9%) dan berjenis kelamin laki-laki (53.3%).
- d. Tingkat pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan pada bayi di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman berpengetahuan cukup sebesar (49.5%)
- e. Berat badan bayi di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman mengalami kenaikan (62.6%)
- f. Pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi berdasarkan

faktor umur berumur 20-35 tahun (63.6%), faktor pendidikan adalah menengah (47.7%), faktor jumlah anak 2- 4 anak (48.6%), dan faktor pekerjaan ibu tidak bekerja (72.9%).

- g. Kenaikan berat badan bayi berdasarkan karakteristik bayi di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman berumur 8–10 bulan (44.9%) dan berjenis kelamin laki-laki (53.3%).
- h. Tidak ada hubungan faktor umur ibu, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dengan nilai  $p\_value > 0,05$

## 2. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Respati Kota Pariaman

Untuk menambah referensi kepustakaan tentang kenaikan berat badan bayi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memudahkan dalam mengembangkan penelitian ilmiah pada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan yang ingin meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

- b. Bagi tempat penelitian Mengingat pentingnya kenaikan berat badan pada bayi disetiap bulannya, maka pengadaan kelas ibu bayi sangat membantu para ibu-ibu untuk banyak memperoleh informasi seputar kesehatan bayi terutama faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Adanya kelas bayi tidak hanya melibatkan bidan dan bayi saja, akan tetapi ibu juga akan ikut terlibat sehingga dapat menambah pengetahuan yang sudah dimiliki ibu terutama pengetahuan tentang berat badan bayi.

- c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan bayi dan faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi yang belum diteliti oleh peneliti, dengan menggunakan desain penelitian yang lain.

- d. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan dan memberikan asuhan yang baik dan benar, terutama jika menemukan masalah pada bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Susilaningrum rekawati, nursalam dan utami sri, 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk perawat dan bidan*. Jakarta :Salemba Medika
2. WHO, (2015). *World Health Organization*. <http://www.who.int/gho/en/> diakses pada tanggal 19 November 2015
3. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
4. Dinkes DIY. 2014. *Profil Kesehatan DIY*. Kota Pariaman: Dinas Kesehatan Provinsi DIY
5. Soetjningsih. 2012. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
6. Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi bermain pada anak*. Jakarta:Salemba Medika
7. Notoatmodjo, soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Wawan & Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Kota Pariaman: Nuha Medika
9. Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah*

- Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.*  
Kota Pariaman : Graha Ilmu
10. Proverawati & Asfuah. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan.*  
Yogyakarta: Nuha Medika
  11. Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita.*  
Kota Pariaman : Nuha Medika
  12. Marmi & Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan anak prasekolah.*  
Kota Pariaman: Pustaka Pelajar
  13. Waryana. 2010. *Gizi reproduksi.*  
Kota Pariaman : Pustaka Rihama
  14. Muslihatun, W. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita.*  
Kota Pariaman: Fitramaya
  15. Rukiyah dan Yulianti. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.* Jakarta: TransInfo Media

